BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di jabarkan di bab sebelumnya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden Wajib Pajak yang berada di KPP Pratama Bandar Lampung Dua. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019) . Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh KPP Pratama Bandar Lampung Dua.

3.2 Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun pendeketan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif menurut Noor (2014) adalah: “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”. Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek peneltian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada,

dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur darri kemampuan pengguna, struktur organisasi, kualitas informasi dan system Informasi Akuntansi..

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2018) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung Dua.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa :“ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Badan yang terdaftar dan masih aktif di KPP Pratama Bandar Lampung Dua.
2. Wajib Pajak Badan yang melaporkan SPT Tahunannya di KPP Pratama Bandar Lampung Dua.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indeonesia sering disebut sebagai variabel Page 5 terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (variabel bebas) adalah: "merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntansi Pajak (X1), Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2) Transparansi (X3), Akuntabilitas Pelayanan Publik (X4).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi oprasional masing-masing variabel adalah :

Tabel 3

Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Indikator
Kepatuhan wajib pajak badan (Y)	Menurut Rahayu (2010): "bahwa Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sutau keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya".	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu. 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang atas	Ordinal

		penghasilan yang diperoleh. 4. Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan pajak (STP atau SKP) sebelum jatuh tempo.	
Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)	Menurut Arifin (2007) Pemahaman Akuntansi pajak adalah:"Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran Penyajian laporankeuangan suatu perusahaan. " Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi	1. Pencatatan transaksi keuangan 2. Pengelompokkan 3. Pengikhtisaran 4. Penafsiran data keuangan	Ordinal

	yang berguna. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.		
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2)	menurut Resmi (2008) Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.	1) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; 2) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia; 3) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan yaitu a) Fungsi penerimaan (budgeter) dan b) Fungsi mengatur.	

Transparansi (X3)	Menurut Lampiran I.01 Nomor 25 Bagian (c) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, transparansi adalah "memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat Berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang Dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang undangan".	1. Baiknya pelaksanaan penyuluhan 2. Pelaksanaan sosialisasi pajak 3. Jumlah penerimaan pajak 4. Pemberitahuan mengenai jumlah penerimaan pajak 5. Alokasi penerimaan pajak 6. Ketepatan pihak yang mendistribusikan penerimaan pajak	Ordinal
Akuntabilitas Pelayanan Publik (X4)	Menurut Mardiasmo (2009) akuntabilitas adalah : "kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan	1. Pengetahuan dan rasa tanggungjawab petugas akan tugasnya	Ordinal

	pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal).	2. Layanan yang sama tanpa memandang status sosialnya 3. Ketersediaan petugas kantor secara sigap	

3.6 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 20* untuk mengolah data.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisioner dikatatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2019)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas ini akan dilakukan pada responden karyawan KPP Pratama Bandar Lampung Dua, dengan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan di tentukan reliabilitasnya.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog

pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual atau dengan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Sedangkan yang menggunakan uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali,2015). Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05; maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Dwtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi tersebut dikemukakan adanya korelasi antara tiap variabel independen. Nilai toleransi untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas.

- Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas, dan jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas.

3.6.6 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresiter jadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan ujirank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variable independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variable independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari residual tidak homogen. Kriteria uji white adalah:

P rob Obs*Rsquare>0,05, maka tidak ada heteroskedatisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedatisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

3.6.8 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu , analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tunjangan kinerja, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap hubungannya dengan kinerja pegawai.

3.6.8 Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . Tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Gunawan, 2020)

3.6.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Hasil uji F dapat dilihat pada table ANOVA yang menunjukan bahwa model layak digunakan atau tidak (Ghozali, 2013). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 (a = 5%). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefesien regresi signifikan). Menunjukan bahwa model layak digunakan.
2. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefesien regresi tidak signifikan). Menunjukan bahwa model tidak layak digunakan.

3.5.9 Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabeldependen dengan mnggunakan variabel independen yang sudah diketahuibesarnya (Gani & Amalia, 2015) model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih varibel independen terhadap variabel dependen dengan skala pegukuran interval atau rasio dalam satu persamaan linier Indriantoro dan (Ardial, 2022). Variabel Independen terdiri dari tunjangan kinerja, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai.

Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + e$

Keterangan :

Y : Wajib Pajak Badan

a : Konstanta

b1-b4 : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak

X2 : Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

X3 : Variabel Transparansi

X4 : Variabel Akuntabilitas pelayanan Publik

E : *Error*

3.6.9 Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel ndependen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali,2015). Kriteria uji t :

1. Jika probabilitas signifikannya dibawah 5%.
2. Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima. Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak